

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*CONCEPT SENTENCE***

Memet Priadi  
[memet.priadi@gmail.com](mailto:memet.priadi@gmail.com)  
SMP Negeri 1 Ciamis Kabupaten Ciamis

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis yang berjumlah 32 orang. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis pantun melalui model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis dan mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis naskah drama. Dalam penelitian kelas, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang disebut siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berguna untuk mengukur hasil pembelajaran. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus empat pertemuan. Data hasil penelitian dari tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat dan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Pada siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I pertemuan 1 yaitu dari 31,25% menjadi 40,63%. Pada siklus I pertemuan 2 ini persentase ketuntasan belajar siswa meningkat. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I pertemuan 2 yaitu dari 40,63% menjadi 50%, Ini berarti pada siklus II ini prosentase ketuntasan belajar meningkat. Pada siklus II pertemuan 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus II pertemuan 1 yaitu dari 50% menjadi 87,50%.

**Kata Kunci:** Naskah Drama, kooperatif tipe *concept sentence*.

**Abstract**

*This research is motivated by the low interest and ability of students in writing rhymes. The research was conducted on 32 students of class VIII F SMP Negeri 1 Ciamis. Through this study, the author intends to describe how the planning, implementation, and learning outcomes of rhyme writing through cooperative learning models of concept sentence types. This study aims to determine the application of the concept sentence type cooperative learning model in learning to write drama scripts in class VIII F SMP Negeri 1 Ciamis and determine whether the concept sentence type cooperative learning model can improve the ability to write drama scripts in class VIII F students of SMP Negeri 1 nice. The data obtained from this study are in the form of more knowledge and experience so that they can improve writing skills, especially writing drama scripts. In classroom*

*research, there are several series of activities called cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting which are useful for measuring learning outcomes. The research was carried out in two cycles of four meetings. The research data from each cycle showed an increase in students' interest and ability in writing rhymes. In the first cycle of meeting 2 the percentage of student learning completeness increased from the first cycle of meeting 1, namely from 31.25% to 40.63%. In the first cycle of meeting 2, the percentage of student learning completeness increased. Furthermore, in the second cycle of meeting 1, the percentage of student learning mastery increased from the first cycle to the second meeting, namely from 40.63% to 50%, this means that in the second cycle the percentage of learning mastery increased. In cycle II meeting 2, the percentage of student learning completeness increased from cycle II to meeting 1, namely from 50% to 87.50%.*

**Keywords:** *Drama Script, cooperative concept sentence type.*

## **I. PENDAHULUAN**

Tujuan pokok pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi siswa pada dasarnya adalah peningkatan kemampuan empat aspek keterampilan bahasa. Pada umumnya siswa mengalami kejenuhan karena banyak dijejali dengan teori-teori bahasa dan sastra, sehingga menulis dianggap sebagai suatu beban. Aktivitas menulis dicantumkan dalam kurikulum disemua jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan yang paling rendah (Sekolah Dasar) sampai pendidikan yang paling tinggi (Perguruan Tinggi). Walaupun demikian tetap tidak mengubah budaya baca-tulis bangsa Indonesia. Budaya baca-tulis di Indonesia masih kurang digemari dibandingkan dengan budaya dengar-ucap. Itulah sebabnya mengapa para pelajar masih menganggap membaca dan menulis sebagai kegiatan yang membosankan. Padahal menurut Tarigan (2008: 20) mengungkapkan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Nurgiyantoro (1995: 294) mengatakan sebagai berikut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan ketiga keterampilan lainnya, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. hal ini disebabkan karena menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Kedua unsur tersebut haruslah terjaln sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide dan gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Hasil kegiatan menulis untuk dibaca orang lain. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut, maka dituntut adanya penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu,

keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mendapatkan keterampilan menulis tidak hanya memelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan memelajari pengetahuan tentang teori menulis. Hal ini dikarenakan dalam kemampuan menulis, siswa harus benar-benar menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di SMP kelas VIII dalam pembelajaran menulis adalah menulis kreatif naskah drama. Menulis naskah drama merupakan salah satu kegiatan atau bentuk dari keterampilan menulis sastra. Keterampilan menulis naskah drama tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran dan berbagai latihan. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat serta kemampuan siswanya dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dra. Lilim Halimah., dan Ibu Hj. Yani Heryani, S.Pd., selaku guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis naskah drama belum maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VIII adalah 60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII adalah memilih kata-kata yang tepat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, menuliskan ide yang menarik yang bisa dituliskan di dalam naskah drama, terlebih jika harus memikirkan tata bahasanya. Kebanyakan siswa akan menuliskan pengalamannya ke dalam sebuah catatan harian jika mereka mendapatkan pengalaman yang menarik dan tentunya ketika siswa tidak malas untuk menulis. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ciamis sering dihadapkan pada kalimat-kalimat siswa yang tidak gramatikal dan penggunaan singkatan pada pekerjaannya, seperti kata *yang* disingkat menjadi *yg*, kata *aku* menjadi *q*, kata *dengan* menjadi *dgn*, kata *dan* menjadi *n*, dan sebagainya.

Permasalahan lainnya adalah ketidaktahuan siswa tentang tata cara menulis naskah drama. Siswa kurang mengetahui apa saja yang harus dicantumkan ketika menulis naskah drama, misalnya menentukan tema, memusatkan pikiran pada ide yang telah didapat, menentukan watak tokoh, membuat dialog dan menggambarkan keadaan. Hal ini ditambah dengan penguasaan tanda baca dan ejaan yang rendah oleh siswa. Namun dalam hal ini bukan berarti siswa mengalami kebutaan dalam mengembangkan cerita, akan tetapi ide-ide tersebut

begitu dituangkan ke dalam naskah drama hasilnya terasa kaku, fokus ceritanya kurang jelas dan pilihan katanya pun kurang mengenai sasaran.

Kesulitan siswa juga disebabkan oleh faktor waktu. Waktu yang disediakan untuk berlatih menulis naskah drama sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa menulis naskah drama hanya untuk memenuhi tugas saja. Padahal menulis naskah drama dapat memberi manfaat, antara lain membantu seseorang memahami kehidupan, mempertajam indera seseorang, mengasah keterampilan menulis, dan melatih kepekaan terhadap kata-kata.

Berdasarkan permasalahan di atas hendaknya seorang guru menjadi motivator bagi siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengarahkan dan membekali siswa dengan berbagai teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama adalah pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Alasan pemilihan tipe ini karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* siswa akan diberikan kata kunci, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam merumuskan ide berdasarkan objek yang akan dideskripsikan. Selain itu, siswa akan lebih mudah dalam mengidentifikasi objek langsung yang ada dan mempermudah siswa mengembangkan kerangka naskah drama tersebut menjadi naskah drama satu babak.

Berdasarkan uraian masalah serta pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis Tahun ajaran 2018/2019)”.

Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis ?

- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis ?

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis .
- b. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis .

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoretis

Dalam dunia pengajaran bisa memberikan sebuah model pembelajaran yang baru. Selain itu dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menjadi pertimbangan bagi guru untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* sebagai alternatif pembelajaran menulis naskah drama agar lebih bervariasi.

- 2) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis naskah drama.

- 3) Bagi Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pengajaran bahasa dan sastra Indonesia serta mampu meningkatkan keterampilan menulis karya sastra, khususnya naskah drama.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 1 Ciamis. Penelitian ini akan dilakukan pada kegiatan diskusi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membuat naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe concep sentence*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII F tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang.

Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Juni 2019 pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Penelitian

|                                |   |   |
|--------------------------------|---|---|
| <b>Siklus I</b>                | <b>Perencanaan</b><br>Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM</li> <li>• Menentukan pokok bahasan</li> <li>• Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>• Menyusun LKS</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> <li>• Mengembangkan format evaluasi</li> <li>• Mengembangkan format observasi pembelajaran</li> </ul>  |
|                                | <b>Tindakan</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan LKS</li> </ul>   |
|                                | <b>Pengamatan</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan memakai format observasi</li> <li>• Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS</li> </ul>   |
|                                | <b>Refleksi</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.</li> <li>• Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKS, dan lain-lain.</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.</li> <li>• Evaluasi tindakan I</li> </ul> |
| <b>Siklus II</b>               | <b>Perencanaan</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</li> <li>• Pengembangan program tindakan II</li> </ul>   |
|                                | <b>Tindakan</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program tindakan II</li> </ul>   |
|                                | <b>Pengamatan</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data tindakan II</li> </ul>  |
|                                | <b>Refleksi</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi tindakan II</li> </ul>  |
| Kesimpulan, saran, rekomendasi |   |   |

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

| No.                             | Kegiatan                        | Tanggal Pelaksanaan |
|---------------------------------|---------------------------------|---------------------|
| A                               | Persiapan                       |                     |
|                                 | 1. Menyusun konsep pelaksanaan  | 04 April 2019       |
|                                 | 2. Menyepakati Jadwal dan tugas | 08 April 2019       |
|                                 | 3. Menyusun instrumen           | 11 April 2019       |
| B                               | 4. Seminar konsep pelaksanaan   | 15 April 2019       |
|                                 | 1. Menyiapkan kelas dan alat    | 25 April 2019       |
|                                 | 2. Melakukan tindakan siklus I  | Kamis, 02 Mei 2019  |
|                                 |                                 | Kamis, 09 Mei 2019  |
| 3. Melakukan tindakan siklus II | Kamis, 16 Mei 2019              |                     |
|                                 | Kamis, 23 Mei 2019              |                     |
| C                               | Penyusunan laporan              |                     |
|                                 | 1. Menyusun konsep laporan      | 06 Juni 2019        |
|                                 | 2. Seminar hasil penelitian     | 13 Juni 2019        |
|                                 | 3. Perbaikan laporan            | 20 Juni 2019        |
|                                 | 4. Penggandaan hasil penelitian | 27 Juni 2019        |

### Prosedur Penelitian

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada tiap siklus.

Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*.

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*.

- b. Observasi

Observasi yaitu skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penulis

mengadakan proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, dan aktivitas kelompok selama pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berlangsung.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal ini penulis. Hal ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa. Adapun bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen perlakuan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif sebagai berikut.

#### **a. Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis naskah drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan teknik pengamatan objek langsung pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

#### **b. Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data nontes yang berupa observasi dan dokumentasi. Data atau pengamatan dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti.

Sementara itu, data yang berupa foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran. Data ini dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap penerapan pembelajaran menulis naskah drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan teknik pengamatan objek langsung.



**Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila adanya indikator penilaian penguasaan materi dan kriteria ketuntasan belajar siswa, yaitu:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Penguasaan Materi

| No. | Nilai   | Kriteria      |
|-----|---------|---------------|
| 1   | < 60    | Rendah        |
| 2   | 61 – 75 | Cukup         |
| 3   | 76 – 90 | Tinggi        |
| 4   | 91-100  | Tinggi Sekali |

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Nilai  | Kriteria              |
|----|--------|-----------------------|
| 1  | < 75   | Tidak Tuntas (Remidi) |
| 2  | 75-90  | Tuntas                |
| 3  | 91-100 | Pengayaan             |

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai siklus I sampai siklus II memiliki perubahan yang cukup berarti dengan kata lain tujuan pembelajaran telah tercapai. Dari siklus I sampai siklus II, upaya pengembangan materi ajar memberi dampak penguatan dan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas serta sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar.

Upaya peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan perubahan yang sangat berarti, terlihat dari rata-rata kelas menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Terutama pada siklus II pertemuan 1 perubahan sangat terlihat yaitu hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan, tepatnya 85 % siswa telah mencapai ketuntasan KKM.

Hasil Dalam pembahasan penelitian tindakan kelas ini juga ditujukan untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, aktivitas kelompok serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Berdasarkan hasil analisis data hasil tindakan siklus I pertemuan 1 sampai dengan siklus II pertemuan 2 terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif tentulah tidak mudah tanpa perencanaan yang matang. Untuk itu Perencanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap siklus disusun secara sistematis. Kemudian untuk tujuan pembelajaran dalam RPP setiap siklus disusun berdasarkan indikator pencapaian siswa. Sedangkan indikator dirumuskan berdasarkan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diambil dari Standar Isi. Dalam tujuan pembelajaran diberi tambahan dengan aspek afektif.

Materi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibatasi pada materi menulis naskah drama. Untuk itu strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi tersebut. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* lebih ditonjolkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran disesuaikan dengan tahap-tahap *cooperative learning* tipe *concept sentence*.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata Perencanaan Pembelajaran pada materi menulis naskah drama yang disusun secara sistematis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dapat mendukung peningkatan hasil pembelajaran siswa. Dalam hal ini, siswa dibiasakan belajar secara berkelompok, agar siswa dapat terbiasa kerja sama, diskusi, dan saling membantu.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 sudah cukup baik. Namun siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika siswa bekerja sama dalam kelompok. Kondisi kelas pun masih kurang bisa dikendalikan oleh guru. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru dan siswa mulai berubah. Dengan motivasi yang diberikan guru, siswa lebih aktif dibanding siklus pertama. Siswa mulai terbiasa dengan belajar secara berkelompok. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 aktivitas guru dan siswa sangat baik. Peranan tutor sebaya yang ditunjuk guru pada setiap kelompok berpengaruh positif terhadap aktivitas kelompok. Selain itu dengan inivosai soal yang membuat siswa lebih termotivasi untuk bekerja sama dan diskusi. Siswa juga lebih aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* ternyata aktivitas pembelajaran lebih aktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar secara berkelompok, membantu teman sebayanya yang belum memahami materi menulis naskah drama. Di setiap siklus guru memberikan reward untuk kategori kelompok baik, ini salah satu cara guru untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Siswa yang tadinya pasif menjadi aktif.

Pada awal pembelajaran siswa malu-malu dalam melakukan setiap kegiatan baik dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat dan dalam belajar secara berkelompok siswa masih terlihat kaku untuk bekerja sama dan diskusi. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* aktivitas siswa secara berkelompok

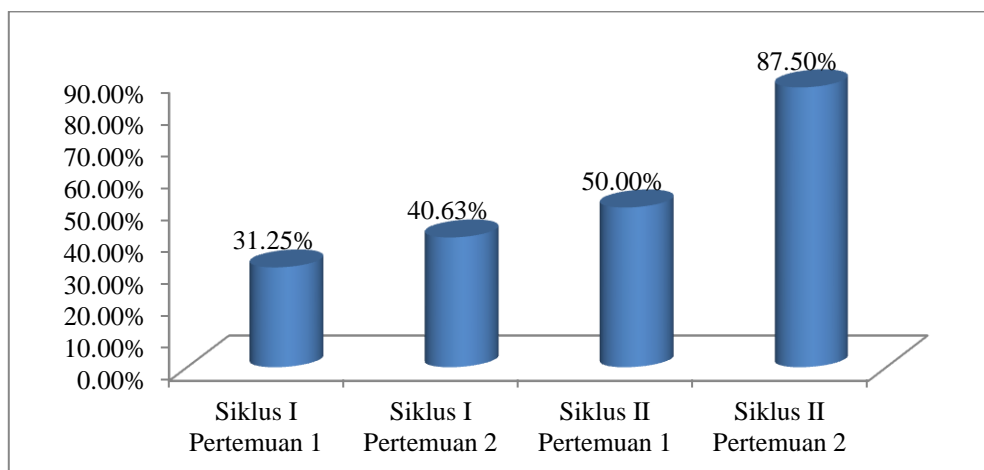
ternyata meningkat. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari peran guru. Guru lebih aktif dalam pembelajaran, melakukan inovasi dalam setiap siklusnya, menyiapkan sarana dan prasarana, serta yang paling terpenting adalah guru melakukan perubahan pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *post-test* secara individu ternyata meningkat pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 31,25%. Hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 memang masih sangat jauh dari yang diharapkan, ini karena siswa belum terbiasa belajar secara kelompok dengan anggota yang telah ditentukan oleh guru.

Pada siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I pertemuan 1 yaitu dari 31,25% menjadi 40,63%. Pada siklus I pertemuan 2 ini persentase ketuntasan belajar siswa meningkat.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I pertemuan 2 yaitu dari 40,63% menjadi 50%, Ini berarti pada siklus II ini prosentase ketuntasan belajar meningkat. Pada siklus II pertemuan 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus II pertemuan 1 yaitu dari 50% menjadi 87,50%. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

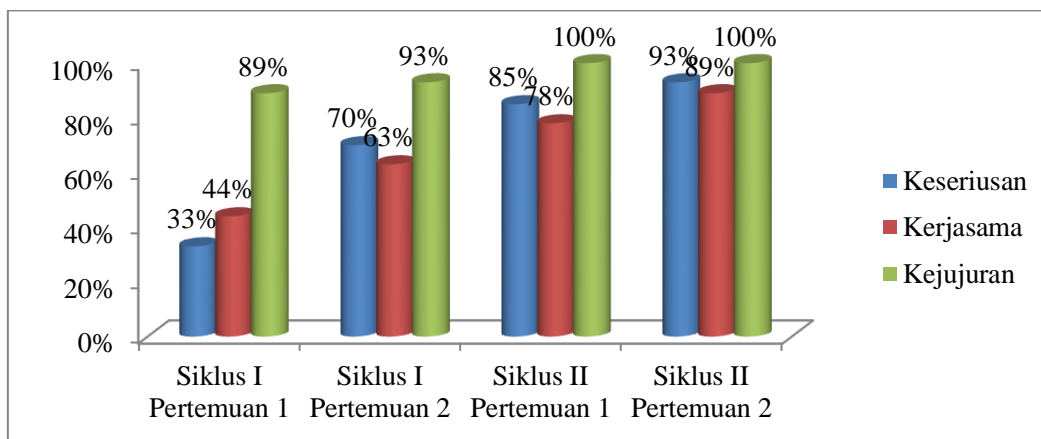


Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Aktivitas guru dan siswa berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* selain dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu,

pelaksanaan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga guru hanya memberikan bimbingan dan memfasilitasi kegiatan siswa untuk belajar. Dari gambar 4.10 dapat dilihat ketuntasan belajar dari siklus ke siklus meningkat, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok menulis naskah drama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai aktivitas siswa secara kelompok dan penilaian ini digunakan sebagai penilaian aspek afektif. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dilihat secara kelompok, peneliti melihat dari segi keseriusan, kerja sama, dan kejujuran dalam mengerjakan soal. Terlihat adanya peningkatan dari setiap siklus, berikut gambar peningkatan aktivitas siswa secara kelompok



Gambar 2. Diagram Perbandingan Aktivitas Kelompok pada Siklus I dan II

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang berhasil dihimpun dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* pada materi pokok menulis naskah drama dibuat terlebih dahulu yaitu dengan membuat RPP, soal dan menyiapkan media yang sesuai dengan materi. Sistematis yang tertulis dalam RPP sama seperti RPP pada umumnya, meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah- langkah pembelajaran, Alat/bahan dan Sumber belajar, serta tidak luput dari evaluasi. Namun perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*concept sentence* ini lebih menekankan kepada kegiatan kerja kelompok yang dikemas dalam tahapan kegiatan inti, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* mencakup aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah *concept sentence* yaitu guru memberikan materi, belajar kelompok, tes individu, dan memberikan penghargaan. Guru lebih mudah dalam mengelola kelas. Aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa lebih mudah memahami materi dengan belajar secara berkelompok.

- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut terbukti oleh hasil tes siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata 42,34 dengan tingkat ketuntasan 31,25%, siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 51,72, dengan tingkat ketuntasan 40,63%, siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 64,13 dengan tingkat ketuntasan 50%, dan siklus II pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 74,38 dengan tingkat ketuntasan belajar 87,50%.

## V. SARAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian dan refleksi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Ciamis pada siswa kelas VIII F, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan teknik pengamatan objek langsung saat pembelajaran menulis naskah drama. Model pembelajaran ini dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dapat membantu siswa dalam kelengkapan aspek formal, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur atau struktur, dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam pembelajaran. Penggunaan teknik pengamatan objek langsung dapat menambah motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam mendeskripsikan objek.
- b. Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis naskah drama agar dapat mengembangkan khasanah ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis naskah drama, diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah dan hambatan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran bahasa di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, S. dkk. (1995). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efi, F. (2008). *Penerapan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas VII*.
- Guswati, D. (2006). *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar*.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jabrohim, dkk. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka/Belajar.
- Joyce. B, dkk. (1992). *Models of Teaching Fourth Edition*. Bostom: Ally and Bacon.
- Kosasih, E. (2010). *Menjadi Penulis Remaja*. Jakarta: Nobel Edumedia. Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo. Mulyana, Y. dkk. (1997). *Sanggar Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanti, L. (2009). *99 Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Tugas Mandiri.
- Rahmanto, B. (1992). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Septiana, R. (2008). *Penerapan Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Square) dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas VIII*.
- Solehaty, A. (2007). *Penerapan Metode Sugestopedia Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Naskah Drama di Kelas XI*.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1994). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. J. (2008). *Drama, naskah drama dan pementasannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS  
Perss.